

Peran Pelatihan Literasi Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Pemuda Karang Taruna

Rini Mayasari*¹, Nono Heryana², Sopyan Adiarsa Resmana³
^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: rini.mayasari@staff.unsika.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pemuda Karang Taruna Desa Mekarbuana, yang dihadapkan pada berbagai tantangan digitalisasi di era modern. Literasi digital yang mencakup pemahaman kritis terhadap informasi, keterampilan menggunakan media digital secara bijak, dan kemampuan menciptakan konten digital, menjadi dasar penting untuk mendukung peran pemuda dalam masyarakat. Metode pelatihan yang digunakan adalah kombinasi antara sesi teori dan praktik, yang dilaksanakan secara partisipatif untuk mendorong keterlibatan aktif peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan praktis, motivasi, dan kesadaran peserta terkait literasi digital. Skor pengetahuan meningkat rata-rata sebesar 24,5 poin, sementara skor keterampilan praktis juga mengalami peningkatan di semua aspek yang dilatihkan. Peserta menunjukkan peningkatan motivasi dan kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam kehidupan pribadi dan profesional, dengan umpan balik positif terhadap metode dan kualitas materi pelatihan. Kesimpulannya, program ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif pada peserta, serta membuka peluang untuk keberlanjutan program serupa di masa mendatang. Program ini diharapkan dapat menjadi model dalam pengembangan literasi digital di masyarakat yang lebih luas.

Kata kunci— literasi digital; pengabdian masyarakat; Karang Taruna

Abstract

This community service program aims to enhance digital literacy among youth members of the Karang Taruna organization in Mekarbuana Village, addressing the challenges posed by digitalization in the modern era. Digital literacy, encompassing critical information comprehension, responsible use of digital media, and content creation skills, is essential for empowering youth in their community roles. The training method combined theoretical and practical sessions conducted in a participatory manner to encourage active involvement. Based on pre-test and post-test results, there was a significant improvement in participants' knowledge, practical skills, motivation, and awareness of digital literacy. Knowledge scores increased by an average of 24.5 points, while practical skills improved across all trained aspects. Participants demonstrated heightened motivation and awareness of the importance of digital literacy in both personal and professional contexts, providing positive feedback on the methods and quality of the training materials. In conclusion, this program successfully achieved its objectives and had a positive impact on the participants, while also creating potential for similar programs in the future. It is hoped that this program can serve as a model for developing digital literacy in broader communities.

Keywords— digital literacy; community service; Karang Taruna

PENDAHULUAN

Literasi digital memiliki peranan penting dalam membekali generasi muda, khususnya mereka yang terlibat dalam organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna, untuk beradaptasi dan berpartisipasi secara efektif di era digital. Pemahaman akan teknologi digital yang baik tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup pemahaman kritis untuk memilah informasi yang valid dan membedakan dari berita palsu atau hoaks, yang sering tersebar melalui media sosial (Astriani et al., 2023; Irham Akbar & Rezza Fahlevvi, 2023). Keterampilan ini menjadi krusial dalam konteks sosial dan ekonomi yang semakin digital, di mana kemampuan untuk mengakses dan mengevaluasi informasi secara mandiri menjadi landasan penting dalam proses pengambilan keputusan.

Bagi pemuda yang aktif dalam organisasi seperti Karang Taruna, literasi digital tidak hanya membuka peluang untuk berperan dalam kegiatan sosial, tetapi juga mendukung mereka dalam mempromosikan aktivitas organisasi, meningkatkan keterlibatan masyarakat, serta memfasilitasi kolaborasi lintas komunitas (Fatonnah et al., 2022; Karitas & Suwartono, 2023). Literasi digital yang kuat memungkinkan mereka untuk memanfaatkan media sosial secara efektif sebagai sarana

komunikasi publik yang dapat meningkatkan visibilitas organisasi dan menarik partisipasi dari masyarakat luas.

Literasi digital juga berkontribusi dalam meningkatkan pemberdayaan sosial dan ekonomi pemuda melalui keterampilan penggunaan teknologi. Pemuda yang memiliki keterampilan digital yang memadai dapat lebih mudah mencari peluang kerja, mengikuti perkembangan pasar tenaga kerja, serta mengembangkan usaha mandiri, seperti usaha berbasis digital yang banyak diminati dalam konteks kewirausahaan modern (Husen, 2024; Mulyati et al., 2024). Berbagai pelatihan literasi digital yang diadakan untuk komunitas telah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dasar peserta dalam menggunakan teknologi untuk tujuan yang lebih produktif (Apriliana et al., 2023; Nadya, 2023).

Dalam era Society 5.0, di mana interaksi manusia dan teknologi semakin menyatu dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan literasi digital dapat menjadikan pemuda agen perubahan yang tidak hanya memahami teknologi tetapi juga mampu menggunakannya untuk menciptakan dampak positif dalam komunitas mereka. Oleh karena itu, Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan perlu mendorong program pelatihan literasi digital bagi anggotanya, guna memperkuat peran pemuda sebagai penggerak perubahan sosial di lingkungan masyarakat yang semakin digital (Nadya, 2023; Silvana & Darmawan, 2018). Dengan adanya pelatihan literasi digital yang terstruktur, pemuda dapat lebih siap menghadapi tantangan era digital serta berkontribusi aktif dalam pembangunan komunitas mereka. Literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan fondasi penting yang memungkinkan pemuda untuk berpartisipasi aktif dan efektif dalam organisasi dan masyarakat, sehingga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan zaman (Astuti, 2019; Kusumastuti et al., 2023).

Melihat pentingnya literasi digital bagi pemuda dan masih terbatasnya upaya dalam meningkatkan keterampilan tersebut, pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan literasi digital kepada pemuda di Desa Mekarbuana, Tegalwaru, Karawang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemuda dalam memanfaatkan media digital secara bijak dan produktif, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri dan berkontribusi secara positif di era digital.

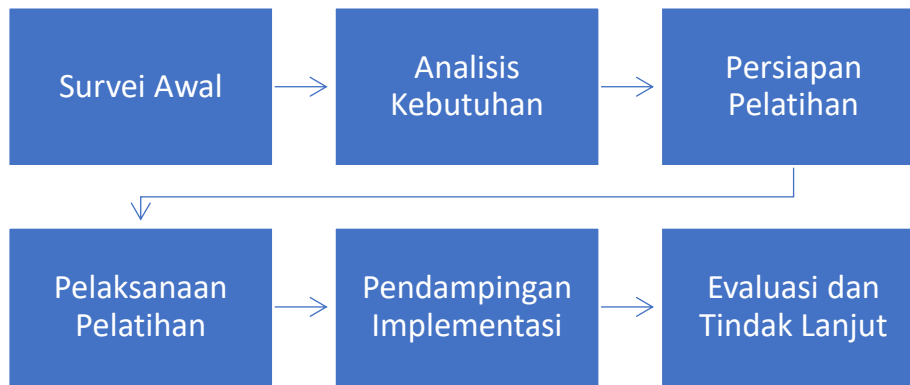
METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan meliputi berbagai aspek penting. Metode ini dirancang untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan secara efektif, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara teori dan praktik, serta melibatkan partisipasi aktif dari mitra dan peserta. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan memfasilitasi pemahaman serta penerapan keterampilan literasi digital secara optimal.

Metode ini menitikberatkan pada analisis kebutuhan yang mendalam, sehingga program pelatihan dapat disesuaikan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh pemuda di Desa Mekarbuana. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Adapun untuk alur kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Program Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan literasi digital yang terdiri dari:

1. Sesi teori untuk memberikan pemahaman tentang konsep literasi digital, pentingnya literasi digital, dan pemanfaatan media digital secara bertanggung jawab.
2. Sesi praktik yang melibatkan peserta untuk mempraktikkan keterampilan literasi digital, seperti mengakses informasi dari sumber digital yang terpercaya, menggunakan media digital untuk berkomunikasi dan berkolaborasi, serta mengembangkan konten digital secara kreatif.

Analisis Kebutuhan Program

Sebelum melaksanakan program, dilakukan analisis kebutuhan untuk memastikan kesesuaian dan efektivitas program, yang meliputi:

1. Survei awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital pemuda di Desa Mekarbuana melalui kuesioner dan wawancara.
2. Menganalisis data hasil survei untuk menentukan materi dan metode pelatihan yang paling relevan dengan kebutuhan peserta.

Model atau Pendekatan yang Digunakan

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana pemuda Karang Taruna Desa Mekarbuana dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program, serta memastikan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung. Ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar literasi digital, diskusi untuk mengeksplorasi pandangan peserta dan menstimulasi pemahaman mendalam, serta studi kasus untuk mengaitkan teori dengan situasi nyata yang relevan bagi peserta. Praktik langsung memungkinkan peserta untuk mempraktikkan keterampilan digital secara langsung dengan pendampingan instruktur, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang nyata dan relevan.

Pendekatan partisipatif ini memperkuat keterlibatan peserta dan meningkatkan efektivitas program, karena peserta memiliki peran aktif dan merasa lebih terhubung dengan tujuan kegiatan. Dengan menggunakan metode yang beragam dan interaktif, program ini berhasil memberikan pelatihan literasi digital yang komprehensif dan berkelanjutan, serta diharapkan dapat berfungsi sebagai model bagi program serupa di komunitas lainnya.

Peserta yang Terlibat

Peserta utama dalam program ini adalah 12 anggota Karang Taruna Desa Mekarbuana yang berusia antara 18 hingga 25 tahun. Mereka mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian dalam mengelola program berbasis literasi digital. Program ini juga didukung oleh beberapa pihak lain, termasuk perwakilan dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat, yang berperan sebagai pengawas dan pendukung pelaksanaan program.

Penyelesaian Masalah di Lapangan

Dalam implementasinya, beberapa tantangan diidentifikasi, termasuk akses terbatas ke perangkat digital, kurangnya keterampilan teknis, atau kesalahpahaman dalam penggunaan media digital. Tim pelaksana memberikan solusi dan strategi praktis, seperti pemanfaatan fasilitas publik, penyediaan alat bantu digital, dan pelatihan lanjutan untuk mengatasi kendala ini.

Hasil yang Diinginkan

Hasil yang Diinginkan Program ini bertujuan untuk mencapai hasil berikut:

1. Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Literasi Digital yang meliputi kemampuan peserta dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari sumber digital secara kritis dan bertanggung jawab.
2. Penggunaan Media Digital secara Produktif, sehingga peserta diharapkan mampu menggunakan media digital secara bijak untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan mengembangkan potensi diri.
3. Kesadaran dan Motivasi Peserta, sehingga peserta memiliki kesadaran akan pentingnya literasi digital di era digital serta termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan tersebut secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan literasi digital di kalangan pemuda di Desa Mekarbuana. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang dijelaskan dibawah ini.

Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Literasi Digital

Kegiatan pelatihan ini memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman literasi digital di kalangan peserta. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam memahami literasi digital. Sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 1, rata-rata peningkatan skor pengetahuan peserta mencapai 24,5 poin, dengan skor peningkatan tertinggi sebesar 30 poin dan skor terendah sebesar 21 poin.

Tabel 1: Skor Pre-test dan Post-test Pengetahuan Literasi Digital

Peserta	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan
1	55	85	30
2	60	90	30
3	65	88	23
4	70	92	22
5	58	80	22
6	62	86	24
7	68	90	22
8	72	94	22
9	60	82	22
10	65	87	22
11	70	91	21
12	63	85	22

Peningkatan skor ini menunjukkan keberhasilan pelatihan, khususnya pada sesi teori, dalam menyampaikan materi yang relevan dan efektif kepada peserta. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar literasi digital, pentingnya memiliki keterampilan digital, serta panduan untuk memanfaatkan media digital secara bijaksana. Hal ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan peserta dalam mengakses dan menggunakan informasi digital dengan lebih efektif, serta membantu mereka memahami pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari dan konteks pekerjaan di masa depan.

Peningkatan skor ini menandakan peningkatan pemahaman peserta terhadap bahaya dan tantangan yang mungkin muncul di dunia digital, seperti hoaks dan informasi yang menyesatkan. Dengan pengetahuan ini, peserta diharapkan dapat lebih kritis dalam mengonsumsi informasi dari berbagai sumber digital, serta lebih bertanggung jawab dalam berinteraksi melalui platform digital.

Dari hasil evaluasi ini, terlihat bahwa pelatihan berhasil mencapai salah satu tujuan utamanya, yaitu memberikan pemahaman yang kuat dan mendasar tentang literasi digital. Peningkatan pengetahuan ini menjadi pondasi penting bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang lebih tinggi, yang meliputi kemampuan dalam mengidentifikasi informasi yang valid, mengambil keputusan berbasis data, serta meningkatkan ketahanan terhadap arus informasi negatif.

Peningkatan Keterampilan Praktis Literasi Digital

Pada sesi praktik pelatihan literasi digital, peserta dilatih untuk meningkatkan keterampilan praktis yang mendukung kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital dengan bijak dan produktif. Pelatihan ini mencakup beberapa keterampilan kunci, seperti mencari informasi dari sumber terpercaya, menganalisis kredibilitas informasi, menggunakan media sosial untuk tujuan produktif, serta membuat konten digital sederhana. Hasil evaluasi keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan peserta, seperti yang disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2: Skor Keterampilan Praktis Literasi Digital Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Keterampilan	Skor Pelatihan Sebelum	Skor Pelatihan Sesudah
Mencari Informasi dari Sumber Terpercaya	2.8	4.2
Menganalisis Kredibilitas Informasi	2.5	4.1
Menggunakan Media Sosial Produktif	2.7	4.3
Membuat Konten Digital Sederhana	2.3	3.9

Peningkatan terbesar terlihat pada keterampilan menggunakan media sosial secara produktif dan menganalisis kredibilitas informasi, dengan peningkatan skor sebesar 1,6 poin. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mampu memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi secara lebih bermanfaat dan menghindari konsumsi serta penyebaran informasi yang menyesatkan atau tidak valid. Kemampuan untuk menilai kredibilitas sumber informasi menjadi sangat penting di tengah maraknya penyebaran berita palsu, dan peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta semakin kritis dalam menyaring informasi yang mereka akses di platform digital.

Peningkatan pada keterampilan mencari informasi dari sumber terpercaya (dengan peningkatan 1,4 poin) menunjukkan bahwa peserta lebih terampil dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber informasi yang sah dan akurat. Kemampuan ini sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan berbasis data di berbagai situasi, baik untuk kebutuhan pribadi maupun profesional.

Peningkatan pada keterampilan membuat konten digital sederhana, meskipun mengalami kenaikan terkecil, yaitu sebesar 1.6 poin, tetap menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pemahaman dasar mengenai cara menghasilkan konten digital yang informatif dan bermanfaat. Keterampilan ini diharapkan dapat membantu peserta dalam menyampaikan informasi dengan cara yang kreatif dan menarik, baik untuk keperluan organisasi Karang Taruna maupun dalam aktivitas sosial lainnya.

Peningkatan pada semua keterampilan praktis literasi digital ini mencerminkan keberhasilan pendekatan pelatihan berbasis praktik yang diterapkan. Metode yang interaktif dan langsung memungkinkan peserta untuk mempraktikkan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata, sehingga memperkuat kemampuan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan literasi digital secara mandiri. Peningkatan ini memberikan fondasi yang kuat bagi peserta untuk menjadi pengguna teknologi yang lebih cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari serta dalam peran mereka di komunitas.

Peningkatan Kesadaran dan Motivasi

Pelatihan literasi digital ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis peserta, tetapi juga berhasil menumbuhkan kesadaran dan motivasi mereka akan pentingnya literasi digital di era modern. Peserta semakin menyadari bahwa literasi digital bukan hanya keterampilan tambahan, tetapi juga esensial dalam kehidupan sehari-hari dan untuk pengembangan karir mereka di masa depan. Kegiatan ini berhasil membangun pemahaman peserta bahwa literasi digital adalah alat penting yang dapat mendukung mereka dalam mencapai tujuan pribadi dan profesional, seperti mengakses informasi yang relevan, meningkatkan kualitas komunikasi, dan memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri.

Tabel 3: Tingkat Motivasi dan Kesadaran Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Motivasi untuk Meningkatkan Literasi Digital	3.2	4.6
Kesadaran Pentingnya Literasi Digital	3.5	4.8

Berdasarkan Tabel 3, terlihat peningkatan signifikan pada tingkat motivasi dan kesadaran peserta. Skor motivasi untuk meningkatkan literasi digital naik dari 3,2 menjadi 4,6, sedangkan kesadaran akan pentingnya literasi digital meningkat dari 3,5 menjadi 4,8. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, peserta lebih termotivasi untuk terus mengembangkan keterampilan literasi digital mereka dan semakin memahami peran penting literasi digital dalam berbagai aspek kehidupan.

Peningkatan motivasi ini mencerminkan keinginan peserta untuk melanjutkan upaya pembelajaran literasi digital secara mandiri setelah pelatihan. Kesadaran yang meningkat ini tidak hanya menggarisbawahi pentingnya keterampilan literasi digital, tetapi juga peran mereka sebagai agen perubahan di komunitasnya. Dengan motivasi dan kesadaran yang lebih tinggi, peserta diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan dampak positif, baik di lingkungan keluarga, organisasi, maupun komunitas mereka.

Pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya dalam membangun motivasi dan kesadaran peserta tentang pentingnya literasi digital. Keberhasilan ini diharapkan dapat mendorong peserta untuk terus memperdalam pengetahuan dan keterampilan digital mereka serta menginspirasi komunitas mereka untuk mengikuti jejak serupa dalam pengembangan keterampilan digital.

Umpan Balik Positif dari Peserta

Secara keseluruhan, umpan balik yang diberikan oleh peserta terhadap kegiatan pengabdian ini sangat positif. Peserta merasakan manfaat yang signifikan dari pelatihan literasi digital ini, terutama dalam hal peningkatan keterampilan praktis dan pemahaman mengenai pemanfaatan media digital secara bijak dan produktif. Pelatihan ini dinilai mampu memenuhi kebutuhan mereka akan keterampilan digital yang relevan dengan tuntutan era digital saat ini, serta memberikan pengetahuan baru yang mendukung pengembangan pribadi dan profesional.

Tabel 4: Hasil Survei Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Pengabdian

Aspek	Skor Kepuasan
Kualitas Materi Pelatihan	4.7
Metode Penyampaian Materi	4.5
Keterampilan dan Pendampingan Instruktur	4.8
Fasilitas dan Akomodasi Pelatihan	4.3
Manfaat Keseluruhan Pelatihan	4.9

Tabel 4 memperlihatkan skor kepuasan peserta terhadap berbagai aspek pelatihan. Skor kepuasan tertinggi, yaitu 4,9 dari skala 5, diberikan pada aspek manfaat keseluruhan pelatihan, yang menunjukkan bahwa peserta merasa pelatihan ini memberikan nilai yang sangat besar bagi mereka. Skor ini menunjukkan keberhasilan program dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi digital peserta secara signifikan. Selain itu, aspek keterampilan dan pendampingan instruktur

mendapatkan skor 4,8, yang menunjukkan bahwa instruktur dianggap sangat kompeten dan mampu membimbing peserta dengan baik selama pelatihan.

Meskipun skor terendah terdapat pada aspek fasilitas dan akomodasi pelatihan, yaitu 4,3, ini masih tergolong tinggi dan menunjukkan bahwa peserta tetap merasa puas dengan penyelenggaraan acara secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat beberapa hal yang mungkin dapat diperbaiki di sisi fasilitas, kualitas materi dan metode penyampaian sudah sangat memadai dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif.

Dari umpan balik ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memenuhi kebutuhan dan harapan peserta, serta memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi digital mereka. Hasil ini memberikan dorongan positif untuk keberlanjutan program serupa di masa mendatang. Keberhasilan ini juga membuka peluang untuk pengembangan kolaborasi dengan pihak-pihak lain dalam upaya memperluas dampak positif dari pelatihan literasi digital di masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital memberikan dampak positif yang signifikan pada pengetahuan, keterampilan, kesadaran, dan motivasi peserta. Peningkatan yang terjadi mencerminkan keberhasilan metode pelatihan yang diterapkan, termasuk kombinasi antara teori dan praktik yang menitikberatkan pada kebutuhan dan keterlibatan aktif peserta.

Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Literasi Digital

Peningkatan skor pre-test dan post-test yang signifikan menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan pengetahuan literasi digital peserta. Literasi digital di era modern mencakup bukan hanya kemampuan teknis untuk menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan kritis untuk memahami dan memfilter informasi secara efektif (Astriani et al., 2023; Irham Akbar & Rezza Fahlevvi, 2023). Dalam kegiatan ini, peserta dilatih tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek kritis, seperti mengenali berita palsu dan menganalisis kredibilitas sumber informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital dapat membantu masyarakat, terutama generasi muda, untuk menghadapi tantangan informasi digital yang kompleks (Karitas & Suwartono, 2023).

Peningkatan Keterampilan Praktis Literasi Digital

Peningkatan keterampilan praktis literasi digital yang meliputi pencarian informasi, analisis kredibilitas informasi, dan penggunaan media sosial secara produktif menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif dalam memperkuat keterampilan dasar peserta dalam menggunakan teknologi digital. Sebagaimana disampaikan oleh (Fatonnah et al., 2022), keterampilan praktis dalam literasi digital sangat penting untuk membantu individu, terutama pemuda, dalam mengelola informasi digital secara bijaksana. Kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan informasi dari sumber yang terpercaya dapat membantu peserta dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Selain itu, kemampuan menggunakan media sosial secara produktif juga memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan berorganisasi, yang penting bagi peran mereka di Karang Taruna Desa Mekarbuana (Nadya, 2023).

Peningkatan Kesadaran dan Motivasi

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan motivasi akan pentingnya literasi digital di era digital. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum menyadari bahwa keterampilan literasi digital memiliki dampak yang luas, termasuk pada pengembangan diri dan karier. Hal ini sejalan dengan temuan (Astriani et al., 2023) yang menyatakan bahwa kesadaran akan literasi digital dapat meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi era informasi yang penuh tantangan, terutama bagi generasi muda. Peningkatan skor motivasi dan kesadaran peserta pascapelatihan menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam

menanamkan pemahaman akan manfaat jangka panjang literasi digital dalam kehidupan pribadi dan profesional peserta.

Umpan Balik Positif dan Keberlanjutan Program

Umpan balik positif dari peserta menunjukkan bahwa materi pelatihan, metode penyampaian, serta keterampilan dan pendampingan instruktur dinilai sangat baik oleh peserta. Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyati et al., 2024) juga menunjukkan pentingnya dukungan instruktur yang kompeten dalam proses pengembangan literasi digital, terutama bagi generasi muda yang masih membutuhkan arahan dalam menguasai keterampilan digital yang kompleks. Kepuasan yang tinggi terhadap manfaat keseluruhan pelatihan menunjukkan potensi keberlanjutan program ini. Dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta dan masukan yang diberikan, program ini diharapkan dapat menjadi model untuk pengembangan literasi digital di komunitas lain.

Relevansi dan Implikasi Program dalam Konteks Sosial yang Lebih Luas

Pelatihan literasi digital yang diadakan untuk pemuda Karang Taruna Desa Mekarbuana ini merupakan langkah penting dalam menghadapi tantangan digitalisasi masyarakat di era Society 5.0, di mana teknologi dan manusia hidup berdampingan secara harmonis (Mulyati et al., 2024). Sebagai bagian dari komunitas, pemuda yang memiliki literasi digital yang kuat dapat berperan sebagai agen perubahan dan menginspirasi anggota masyarakat lain untuk memanfaatkan teknologi digital dengan bijaksana. (Karitas & Suwartono, 2023) menyoroti pentingnya keterlibatan aktif komunitas dalam pelatihan literasi digital untuk membangun rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap program yang dijalankan. Dengan demikian, program ini tidak hanya bermanfaat bagi individu peserta tetapi juga diharapkan berdampak positif pada lingkungan sekitar melalui peningkatan kapasitas literasi digital yang menyeluruh.

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi digital di kalangan pemuda Karang Taruna Desa Mekarbuana. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan kesadaran peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam memperkuat kemampuan digital mereka serta menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi digital. Keberhasilan ini memberikan harapan untuk keberlanjutan program dan membuka peluang untuk pengembangan kolaborasi dengan pihak lain dalam upaya peningkatan literasi digital di komunitas yang lebih luas. Hasil ini mendukung literatur yang ada dan menunjukkan bahwa literasi digital adalah fondasi penting bagi generasi muda dalam menghadapi era digital yang semakin kompleks (Irham Akbar & Rezza Fahlevvi, 2023; Nadya, 2023; Silvana & Darmawan, 2018).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi digital di kalangan pemuda Karang Taruna Desa Mekarbuana. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan praktis, kesadaran, dan motivasi peserta terhadap literasi digital. Pelatihan ini memberikan pemahaman dasar yang kuat tentang pentingnya literasi digital, kemampuan untuk mencari dan mengevaluasi informasi yang valid, serta keterampilan menggunakan media digital secara produktif. Keberhasilan pelatihan ini tidak hanya membantu peserta dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan peran penting literasi digital dalam pengembangan diri dan karier di era Society 5.0.

Umpan balik positif dari peserta mengindikasikan bahwa pelatihan ini dirancang secara efektif sesuai kebutuhan mereka, dengan dukungan metode dan materi yang relevan, serta instruktur yang berkompeten. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan dan dikembangkan lebih luas, baik di lingkungan komunitas lain maupun melalui kolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki visi serupa dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menguatkan temuan

sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan fondasi esensial bagi generasi muda untuk berperan aktif dan produktif di tengah arus digitalisasi yang semakin kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mitra yang telah memberikan dukungan, baik secara material maupun immaterial, terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para instruktur dan fasilitator yang telah berkontribusi dalam penyampaian materi dan pendampingan peserta selama kegiatan berlangsung. Dukungan serta kerja sama dari seluruh pihak yang terlibat telah berperan penting dalam keberhasilan program ini dan memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi digital di kalangan pemuda Desa Mekarbuana.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, I. P. A., Abel, R. M. A., Siagian, F. R. D., Wijaya, I. N. W. E., Ratu, K. T. R. A., Devi, R. A., & Lima, S. S. (2023). Generasi Milenial Cakap Digital; Penyuluhan dan Pendampingan Remaja di Kelurahan Bakunase Nusa Tenggara Timur. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(2), 30–36. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i2.12632>
- Astriani, A. S., Maryani, S., Rachman, I. F., Husnul, N., & Pitrianti, S. (2023). EDUKASI LITERASI DIGITAL DALAM MEMFILTER KONTEN HOAKS DI KARANG TARUNA BANGKIT JAYA KOTA TASIKMALAYA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(4), 353–360. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i4.57>
- Astuti, E. Z. L. (2019). Gerakan Literasi Digital: Studi Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Sistem Informasi Potensi Kreatif Desa di Kulonprogo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.032-05>
- Fatonnah, C. D., Djuwita, D., & Busthomi, A. O. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syari'ah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(2), 50–60. <https://doi.org/10.57096/hawalah.v1i2.7>
- Husen, D. (2024). Peningkatan Kapasitas Literasi Digital Dasar Bagi Kelompok Masyarakat Desa Smart Village Desa Mandirancan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3622–3627. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i12.758>
- Irham Akbar, M., & Rezza Fahlevvi, M. (2023). Cegah Penyebaran Misinformasi di Media Sosial Menggunakan Peralatan dan Fitur Literasi Digital. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.61124/1.renata.2>
- Karitas, C., & Suwartono, C. (2023). e-LIT: Pengembangan Instrumen Penilaian Literasi Digital bagi Generasi Digital-Native. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 12(2), 129–137. <https://doi.org/10.21009/JPPP.122.08>
- Kusumastuti, R. D., Kuswanti, A., Maryam, S., & Kusuma, A. S. (2023). Pelatihan Literasi Digital Untuk Masyarakat Desa di Desa Cimanggu, Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Banten. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 102–107. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2456>
- Mulyati, S., Nuryatin, A., Pratiwi, R. T., Khoer, M., Iskandar, I., Suryani, Y., Umamah, N., & Yola, N. (2024). Penguatan Pemahaman Literasi Digital Pada Remaja Sebagai Generasi Milenial Era Society 5.0. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 7(1), 251. <https://doi.org/10.62411/ja.v7i1.1691>
- Nadya, S. R. (2023). Peran Karang Taruna RW 13 Desa Pagerwangi dalam Meningkatkan Minat Remaja dalam Berorganisasi di Era Digital. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 387. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.7053>

Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN USIA MUDA DI KOTA BANDUNG. *PEDAGOGIA*, 16(2), 146.
<https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>